

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INDIVIDUAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku)

Dynne Andriany

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

E-mail : [Andrianydynne@yahoo.com](mailto:Andrianydynne@yahoo.com)

### Abstrak

Suatu laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, untuk menjamin para pemakai laporan keuangan diperlukan pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Setelah mengaudit laporan keuangan, auditor akan memberikan laporan yang dinamakan laporan auditor tujuannya untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak terpengaruh faktor individual karena faktor individual dapat berpengaruh pada kualitas laporan audit yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor individual yaitu kesadaran etis, akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku menggunakan metode sensus atau sampling jenuh melalui penyebaran kuesioner. Hasil analisis regresi diketahui nilai signifikansi variabel kesadaran etis (X1) adalah  $0.032 < 0.10$ , maka variabel kesadaran etis (X1) berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y). Untuk variabel akuntabilitas (X2) diperoleh nilai signifikansi  $0.070 < 0.10$ , maka variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Untuk variabel independensi auditor (X3) diperoleh nilai signifikansi  $0.460 > 0.10$ , maka variabel independensi auditor (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

Kata kunci : kesadaran etis, akuntabilitas, independensi auditor, kualitas audit.

### Abstract

A financial report must be arranged with generally accepted accounting principles, to ensure that users of financial report required an independent third party that is independent auditors. After auditing the financial statements, the auditor will provide a report that called the auditor's report aim to express an opinion whether the financial statements are presented in accordance with generally accepted accounting principles and is not affected because the individual factors can affect the quality of audit reports produced. This study conducted on BPK RI Representative of Maluku Province. This study aims to examine the individual factors that ethical awareness, accountability and independence on audit quality in BPK RI Representative of Maluku Province using census method or saturated sampling by distributing questionnaires. Results of regression analysis found significant value of ethical awareness variable (X1) is  $0.032 < 0.10$ , then the ethical awareness variable (X1) effect on audit quality variable (Y). For the accountability variable (X2) obtained significance value  $0.070 < 0.10$ , then the accountability variable affect the quality of the audit (Y). For auditor independence variable (X3) significance value  $0.460 > 0.10$ , then the auditor independence variable (X3) has no effect on audit quality variable (Y).

Keywords: ethical awareness, accountability, independence of auditors, audit quality

## I. PENDAHULUAN

Audit yang dilakukan oleh auditor independen merupakan suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum. auditor akan bekerja sesuai dengan standar atau norma yang telah ditetapkan oleh profesinya (di Indonesia disebut standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.) disamping standar, auditor dalam melakukan profesinya juga dilandasi oleh kode etik yang

merupakan tatanan moral atau landasan untuk bertindak bagi profesi akuntan sehingga apa yang dihasilkan dapat dipercaya oleh masyarakat. Dalam menjalankan profesinya, seorang auditor bisa saja mengalami situasi dilematis yang berkaitan dengan etika profesinya. Misalnya pada saat seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu instansi atau perusahaan ia menemukan adanya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan atau instansi tersebut. Pada saat ia akan memberikan laporan kepada atasannya mengenai adanya tindakan *fraud* yang ia temukan, ia menjadi bimbang harus dilaporkan atau tidak kepada atasannya karena yang

melakukan *fraud* tersebut adalah saudaranya. Dalam contoh kasus ini, timbul situasi dilematis yang berkaitan dengan etika profesi, apakah auditor tersebut akan melaporkan temuannya dan selalu berpedoman kepada kode etik profesinya ataukah tidak melaporkan temuannya karena adanya hubungan saudara tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran etis adalah nilai atau norma-norma yang muncul yang dapat dirasakan atau dialami seseorang pada saat orang lain berperilaku baik atau buruk sesuai dengan asas yang disepakati secara umum. Seorang auditor dituntut untuk mempertahankan independensinya dalam melaksanakan tugas pada saat mengaudit laporan keuangan baik di sektor publik maupun privat agar bisa menjaga kredibilitas dan akuntabilitasnya dalam bekerja. Dalam peraturan ketentuan umum Kode Etik Pemeriksa pasal 1 poin 10 menyatakan bahwa independensi merupakan suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Menurut Utami (2003), akuntabilitas auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya. Khusus auditor sektor publik (pemerintah) misalnya yang berada di instansi BPK dan BPKP selain dituntut untuk mematuhi ketentuan dan peraturan kepegawaian sebagai PNS, mereka juga dituntut untuk menaati kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) serta standar audit APIP atau standar audit lainnya yang telah ditetapkan. Kegiatan utama APIP meliputi antara lain: audit, *review*, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa sosialisasi, asistensi, dan konsultansi. Badjuri (2012). Pada bulan Mei tahun 2017 kita dikejutkan dengan adanya kasus tangkap tangan oknum auditor BPK yang menerima suap terkait praktek jual beli opini laporan keuangan kementerian atau lembaga yang ada di Indonesia. Seperti yang telah banyak di beritakan oleh media televisi, Koran hingga berita online kasus suap terkait praktek jual beli opini lapran keuangan ini ternyata ternyata bukan yang pertama kali terjadi. Menurut Emerson Yuntho, yang merupakan salah satu aktivis Indonesia corruption Dalam salah satu berita online Tribunnews.com menyatakan, antara tahun 2015 hingga Mei 2017, terdapat enam kasus suap yang melibatkan 23 auditor dan pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dimana BPK merupakan mitra utama KPK untuk membantu pemberantasan korupsi di Indonesia. Dari enam kasus yang terjadi "ada tiga

kasus suap untuk mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian, satu kasus suap untuk mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian, satu kasus suap untuk mengubah hasil temuan BPK dan satu kasus suap untuk "membantu" kelancaran proses audit BPK," seperti yang tertulis dalam Tribunnews.com. Banyaknya skandal keuangan yang terjadi belakangan ini yang melibatkan pemerintah maupun pihak swasta, dari perusahaan BUMN hingga perusahaan Swasta membuat kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik umumnya dan auditor khususnya menjadi menurun. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor karena ketidaksesuaian harapan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang seharusnya sebagai pihak independen memberikan keyakinan terhadap keandalan sebuah laporan keuangan (Munidewi, 2017). Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi rasa akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh J. Piaget yang hidup pada tahun 1896-1980. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan inti dari kepribadian manusia. Bagaimana seseorang berperilaku terhadap orang lain tergantung pada perkembangan kognisinya.

### Teori Agensi

Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Smith (1984), teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajemen. teori ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. dalam hal ini auditor berperan sebagai pemilik yang memiliki sumber daya audit dan klien atau *auditee* berperan sebagai manajemen yang memiliki informasi-informasi yang diperlukan seorang auditor.

### Kesadaran Etis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kesadaran etis adalah nilai atau norma-norma yang muncul yang dapat dirasakan atau dialami seseorang pada saat orang lain berperilaku baik atau buruk sesuai dengan asas yang disepakati secara umum. Manusia memiliki kesadaran etis tentang apa yang benar dan apa yang salah, apa yang baik dan apa yang jahat. Kesadaran etis sering muncul secara spontan tanpa disadari

sepenuhnya oleh sipemiliknya sendiri, kebanyakan ada dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan yang sudah tertanam di alam bawah sadar, hasil proses pewarisan dari generasi ke generasi. (hakikat etika 2010 <http://aggacitto.wordpress.com/>)

### **Akuntabilitas**

Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Cloyd (1997) dalam Riani (2013) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Libby dan Luft (1993), dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan Cloyd (1997) dan ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

### **Independensi Auditor**

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2, dijelaskan bahwa Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Standar umum kedua SA seksi 220 dalam SPAP menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit menurut sistem standar mutu ISO adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis *auditee* dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan *auditee* dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Keraguan yang selama ini mendera para masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan akan terkikis seiring meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik, Setiawan (2011). De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditeenya*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Pertimbangan dan kesadahan etis merupakan hal yang penting dalam setiap pengambilan keputusan profesional seorang auditor. Oleh karena itu, saat ini banyak bermunculan sejumlah penelitian yang mencurahkan perhatiannya pada masalah ini, serta berusaha untuk menguraikan dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etik auditor (Louwers dkk, 1997 dalam Hidayat 2010). Terutama bila dikaitkan dengan rawannya profesi ini terhadap perilaku tidak etis dalam bisnis, banyak yang berpendapat bahwa etika merupakan landasan pijak bagi praktik akuntansi (Hoesada, 1997 dalam Hidayat 2010 ). Akuntansi keperilakuan membahas tentang perilaku manusia dan hubungannya dengan data akuntansi dan kepuasan bisnis, dan sebaliknya, bagaimana informasi akuntansi mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia (Siegel dan Marconi, 1989 dalam Hidayat 2010). Oleh karena itu, perilaku etis dalam akuntansi tidak dapat diabaikan begitu saja karena memberikan implikasi terhadap perkembangan akuntansi itu sendiri. Dari beberapa teori diatas yang menjelaskan tentang kesadaran etis terhadap kualitas audit dapat diambil satu hipotesis bahwa :

### **H<sub>1</sub> : Kesadaran Etis berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Dalam penelitian Mardisar dan Sari (2007), yang menguji seberapa besar motivasi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan, dan keyakinan bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan serta mengukur seberapa besar usaha (daya pikir) auditor

untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut ditemukan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja auditor. (Singgih dan Bawono 2010, dalam Asrianti 2012) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka.

Dari teori mengenai akuntabilitas di atas dapat diambil satu hipotesis bahwa :

**H<sub>2</sub> :Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut : (a) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut. (b) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya. (c) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien (Riani 2013). Sedangkan menurut Kode Etik Profesi dan Pernyataan Standar Audit pentingnya independensi karena independensi merupakan dasar dari prinsip objektivitas dan integritas.

Dari teori diatas yang menjelaskan tentang independensi terhadap kualitas audit dapat diambil satu hipotesis bahwa :

**H<sub>3</sub> :Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap KualitasAudi**

### III. METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode sensus melalui penyebaran kuesioner hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono ,1999).. Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Ambon, dan objek penelitiannya pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku. populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 responden, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer mengenai pengaruh faktor-faktor individual terhadap kualitas audit. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik survey berupa kuesioner menyangkut pernyataan yang disebar kepada para responden. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Variabel penelitian dibedakan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah kualitas audit sedangkan variabel bebas (X) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat antara lain :

1. Kesadaran etis
2. Akuntabilitas
3. Independensi auditor

Dari ketiga variabel tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator penelitian dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1  
Variabel dan Indikatornya

Variabel Independen	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesadaran Etis (X1)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan</li> <li>b. Berkewajiban moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik</li> <li>c. Berkewajiban memastikan orang-orang yang terlibat dalam pemberian jasa professional mematuhi prinsip objektivitas</li> <li>d. Menghormati kerahasiaan klien</li> <li>e. Melaksanakan jasa professional sesuai dengan standar teknis professional yang relevan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akuntabilitas (X2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi auditor dalam melaksanakan pekerjaan.</li> <li>b. Daya pikir auditor dalam melaksanakan pekerjaan.</li> <li>c. Yakin bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan akan diperiksa oleh atasan.</li> <li>d. Selalu melaksanakan tahap-tahap audit secara lengkap.</li> <li>e. Auditor memberikan respon yang tepat dan memberikan keputusan yang lebih realistis</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Independensi Auditor (X3)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tetap bersifat independen dalam melakukan audit</li> <li>b. Lamanya hubungan dengan klien tersebut</li> <li>c. Siap menerima sanksi jika audit yang dilakukan buruk</li> <li>d. Mendapat peringatan klien</li> <li>e. Tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit</li> <li>Bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari sesama auditor dalam tim</li> </ul>
Variabel Dependen (Y)	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kualitas Audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Besarnya kompensasi akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien</li> <li>b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien</li> <li>c. Mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat</li> <li>d. Menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan</li> <li>e. Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien</li> <li>f. Berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit</li> </ul>

Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 20.0 dengan melakukan beberapa pengujian yaitu Uji Validitas, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur sedangkan Reliabilitas yaitu bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011: 348), Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis

*ordinary least square (OLS)*, pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. ([www.konsultanstatistik.com](http://www.konsultanstatistik.com)), serta regresi berganda yang digunakan oleh peneliti bila peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel independen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor ( sugiyono 2011: 275).

**Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011: 29).

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan normalitas untuk menguji apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heterokedastisitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y :Kualitas Audit
- $\beta_0$  :Intercept(Konstanta)
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  :Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Kesadaran etis
- X<sub>2</sub> : Akuntabilitas

- X<sub>3</sub> :Independensi Auditor
- e : Error

**IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas Data**

Cara yang sering digunakan oleh peneliti unruk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan uji validitas *convergen* (Campbell dan Fiske 1959). Campbell dan Fiske 1959 menggunakan metode pendekatan *The Multitraid-Multimethod* (MTMM) fungsi dari pendekatan ini adalah untuk memeriksa validitas konstruk. Koefisien validitas *convergen* adalah korelasi antara ukuran sifat yang sama yang diperoleh dengan berbagai metode pengukuran. Korelasi ini disebut *Monotrait-Heteromethod* (MTHM). Salah satu pertimbangan utama ketika memeriksa validitas konstruk melalui MTMM adalah evaluasi validitas *convergen*, tes ini dirancang untuk mengukur konstruk yang sama harus berkorelasi tinggi antara satu dengan yang lain karena sampling yang error akan mempengaruhi estimasi korelasi (Campbell dan Fiske 1959). Alat uji yang digunakan untuk melakukan analisis faktor dengan program IBM SPSS 20.0 adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO-MSA), dimana instrumen kuesioner dinyatakan valid jika memiliki nilai KMO-MSA  $\geq 0,5$  dan *factor loading*  $\geq 0.5$ .

**Tabel 2. Uji Validitas Data**

Variabel	KMO-MSA	Faktor Loading
Kesadaran Etis	0.581	> 0.5
Akuntabilitas	0.596	> 0.5
Independensi Auditor	0.673	> 0.5
Kualitas Audit	0.733	> 0.5

Sumber : Data Diolah, 2014

Dari hasil output analisis faktor di atas untuk seluruh variabel diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) > 0.50. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor untuk seluruh variabel dapat dilanjutkan dalam pengujian reliabilitas, selain itu nilai *loading factor* yang terdapat pada tabel component matrix juga baik yaitu > 0.50.

**Uji Reliabilitas Data**

Pengujian reliabilitas secara internal instrumennya dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu

( Sugiyono. 2011:345). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cornbach Alpha* > 0.6 .

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Data**

Variabel	<i>Cornbach Alpha</i>
Kesadaran Etis	0.840
Akuntabilitas	0.855
Independensi Auditor	0.886
Kualitas Audit	0.863

Sumber : Data Diolah, 2014

Dari hasil uji reliabilitas di atas untuk seluruh variabel diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar > 0.60. Begitu juga pada tabel item total statistik dimana nilai *Cornbach Alpha* yang dihasilkan tiap item > 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pembentuk konstruk kesadaran etis adalah valid dan reliabel.

**Uji Asumsi Klasik  
Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 4  
One-Sample Kolmogorov Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.01268672
	Absolute	.219
Most Extreme Differences	Positive	.219
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.076. karena nilai Asymp. Sig.(2-tailed) 0.076 lebih besar > 0.05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal dikarenakan

nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikansi yang ditetapkan (Ghozali:2008).

**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Tabel 5  
Uji Asumsi Klasik Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.525	2.825		1.955	.060		
Kesadaran Etis X1	.260	.115	.397	2.255	.032	.510	1.960
Akuntabilitas X2	.316	.168	.340	1.877	.070	.482	2.076
Independensi Auditor X3	-.059	.079	-.103	-.748	.460	.830	1.205

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y

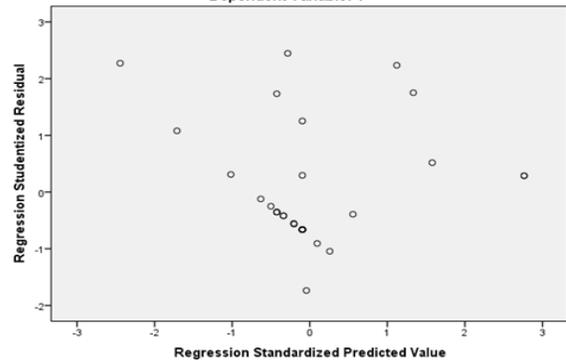
Dari hasil uji multikolonieritas di atas diperoleh nilai Tolerance untuk semua variabel > 0.10 dan nilai VIF untuk semua variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik multikolonieritas, semakin tinggi nilai yang dihasilkan VIF maka semakin rendah nilai tolerance yang dihasilkan.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 1**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Y**



Dari grafik scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat saja, dengan melihat gambar di atas dapat diindikasikan bahwa pada data yang diteliti oleh peneliti tidak terjadi problem heterokedastisitas atau data telah memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.480	1.062

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor X3, Kesadaran Etis X1, Akuntabilitas X2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37.716	3	12.572	11.145	.000 <sup>b</sup>
Residual	33.843	30	1.128		
Total	71.559	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor X3, Kesadaran Etis X1, Akuntabilitas X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.525	2.825		1.955	.060
1 Kesadaran Etis X1	.260	.115	.397	2.255	.032
Akuntabilitas X2	.316	.168	.340	1.877	.070
Independensi Auditor X3	-.059	.079	-.103	-.748	.460

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Y

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa model regresi linear berganda adalah :  $Y = 5.525 + 0.260 + 0.316 X2 + -0.059$ . Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.480 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel kesadaran etis (X1), Akuntabilitas (X2), Independensi auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 48% dan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan nilai statistik hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel kesadaran etis (X1) adalah 0.032. karena nilai signifikansi lebih kecil  $0.032 < 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran etis (X1) berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y). Selanjutnya untuk variabel akuntabilitas (X2) diperoleh nilai signifikansi 0.070. karena nilai signifikansi lebih kecil  $0.070 < 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Dan yang terakhir, untuk variabel independensi auditor (X3) diperoleh nilai signifikansi 0.460. karena nilai signifikansi lebih besar  $0.460 > 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah baik atau tidak. Berdasarkan nilai statistik pada hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 11.145 dengan nilai signifikansi 0.000. karena nilai signifikansi lebih kecil  $0.000 < 0.10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran etis (X1), Akuntabilitas (X2), Independensi auditor (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (Y).

## V. PENUTUP

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesadaran etis berpengaruh terhadap kualitas audit, Dalam teori kognitif yang dikembangkan oleh J. Piaget dijelaskan bahwa bagaimana seseorang berperilaku tergantung kepada kognisinya yaitu kepribadian manusia yang terdiri dari elemen-elemen kesadaran yang saling berkaitan untuk mengolah informasi, pengalaman dan sebagainya yang selanjutnya menghasilkan perilaku.

Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013), menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara akuntabilitas searah dengan kualitas hasil kerja auditor. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor.

Sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti dkk (2013). Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. temuan ini terjadi karena auditor yang dijadikan responden mengungkapkan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kerja sama tim, dan motivasi yang mereka miliki dalam bekerja.

Secara keseluruhan maka kesadaran etis dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit ini membuktikan bahwa kesadaran etis dan akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Maluku dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugasnya sehingga mempengaruhi kualitas audit yang

dihasilkan. Sedangkan independensi yang dimiliki auditor tidak dapat dilaksanakan secara baik oleh auditor karena konstruk indikator pernyataan mengenai tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit, akan tetapi pada dasarnya telaah auditor atau *peer review* di Indonesia sangat penting dan dilakukan oleh badan otoritas yaitu BPKP akan tetapi pada tahun-tahun terakhir ini dilakukan oleh IAPI yang bertujuan untuk menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang tinggi (Tjun-tjun 2012). Auditor juga sering berhadapan dengan klien yang sudah lama dikenal, hal ini juga dapat mempengaruhi independensinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Badjuri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember, Hal: 120 - 135 Vol. 1, No. 2 ISSN: 1979-4878
- Aparat Pengawasan Interen Pemerintah (APIP).2013. Diakses Melalui <http://andryanisme.wordpress.co/013/02/18/kode-etik-aparat-pengawasan-intern-pemerintah-apip/>.
- Arianti. 2012. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus Of Control, Job Experience, Dan Gender*). Diakses Melalui <http://repositori.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2572/Skripsi%20lengkap%20Arianti.pdf>
- Arisanti Dea, Fitri Puspa Dwi, Herawati.2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. (Tidak dipublikasikan).
- F Fajrin Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Cloyd, dan C. Bryan.1997. "Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability". *Journal of Accounting Review* 72, 111-131.
- DeAngelo, L.E., 1981. "Auditor Size and Auditor Quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3, pp. 183-199.
- Ghozali, 2008. Model Persamaan Struktural: Konsep Aplikasi dengan Program Amos 16.0, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat Widi, Handayani Sari. 2010. Peran Faktor-Faktor Individual Dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 1, April 2010, 83-112 ISSN 2087-1090
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).2013. Diakses Melalui [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id) <https://www.kompasiana.com/nrlr/5979bb810a628c111761602/profesionalisme-auditor?page=all>
- Latan dan Temalagi.2013. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0, Alfabeta,cv. Bandung.
- Libby, R., dan K.T,Trotman. 1993. The Review Process as A Control for Differential Recall of Evidence in Auditor Judgments, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 18, no. 6 (June), pp: 559-574.
- Mardisar, Diani & Sari, Ria Nelly. 2007. Pengaruh kuantabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor: *Simposiun Nasional Akuntansi X*.
- Pengertian data kuantitatif. Diakses melalui <http://aghoestmoemet.wordpress.com/2013/11/25/data-kualitatif-data-kuantitatif-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>
- Pengertian penelitian survey. Diakses melalui <http://ikhaambotuo.blogspot.com/2012/03/makalah-penelitian-survey-disusunoleh.html>
- Pengertian data primer. diakses melalui <http://www.google.co.id/tanya/thread?clk=relqtp&tid=0def426a93e2263d>
- Pengertian Etika Dan Moral. Diakses melalui <http://aggacitto.wordpress.com/2010/10/22/etika-dan-moral>

- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta
- Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Diakses melalui <http://www.menpan.go.id>.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Diakses melalui <http://www.menpan.go.id>.
- Setiawan, Anggi Okta. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Diakses Melalui [http://katalog.library.perbanas.ac.id/download/5509\\_Rangkuman%20anggi%20pdf.pdf](http://katalog.library.perbanas.ac.id/download/5509_Rangkuman%20anggi%20pdf.pdf).
- Standar Auditing (SA) Seksi 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2 (2001). Diakses Melalui <http://namanyapipit.blogspot.com/2011/01/independensi-dalam-auditing.html>.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Auditing (SA) Seksi 220, Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Alinea 2 (2001).
- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). 2007. Diakses melalui <http://www.bpk.go.id>
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, CV.
- Riani, Febri. 2013. Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Wilayah Sumbar). Diakses melalui <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/64/52>
- Teori Agensi. Diakses Melalui <http://id.wikipedia.org>
- Teori Kognitif. Diakses melalui [http://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_perkembangan\\_kognitif](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_perkembangan_kognitif)
- Tjun Tjun Lauw., Marpaung Elyzabet., Setiawan Santy. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung
- Utami, Intiyas. 2003. *Study Praktik Rekayasa Akuntansi Yang Terungkap Melalui Media Massa*. Dian Ekonomi. UKSW. Salatiga.
- Utami, intiyas dan noegroho, yefta. 2007. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan keuangan indonesia*, Desember, vol.4. no.2. hal.193-210.